

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah/ kematangan emosional dan emosional) baik di dalam aspek kebahasaan maupun kesusastraan. Jika kompetensi tersebut telah terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil baik di dalam proses maupun hasil.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar seharusnya guru telah mempersiapkan model pembelajaran yang akan mendukung dalam proses pembelajaran. Anak didik juga diharuskan untuk aktif dan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menunggu perintah dari guru. Kedua unsur yang diutarakan di atas mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai proses belajar mengajar yang maksimal.

Ulasan sebagai bentuk penilaian terhadap karya seni maupun karya tulis serta karya sastra. Ulasan dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Ulasan berbentuk lisan umumnya dijumpai dalam percakapan santai ataupun spontan

sedangkan ulasan tertulis dijumpai dalam media massa seperti surat kabar dan majalah. Ulasan sering juga disebut dengan istilah resensi, yang artinya pertimbangan atas keunggulan dan kelemahan suatu karya. Pembelajaran ulasan saat ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar nomor 4.2 yaitu menyusun teks ulasan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen. Adapun faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen diduga karena tidak efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru, seperti ceramah dan penugasan saja sehingga siswa merasa bosan. Adapun faktor lain, siswa cenderung berpikir pragmatis sehingga mereka hanya mau mempelajari dan membaca bacaan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya dan menganggap pengetahuan lain lebih berarti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen pada kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai-rata-rata kelas yang hanya memperoleh nilai 7,0 padahal nilai kriteria ketuntasan minimal 7,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks

ulasan cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan belum mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menulis teks ulasan cerpen adalah proses penulisan berupa resensi sebuah cerpen dengan kegiatan awal terlebih dahulu membaca cerpen tersebut. Lebih lanjut, dalam beberapa sumber menyebutkan teks ulasan sering disebut dengan resensi. Kosasih (2013:...) menyatakan bahwa, “Resensi merupakan bentuk ulasan terhadap suatu karya. Di dalam resensi terdapat sinopsis yang kemudian di lanjutkan ke dalam tanggapan penulis tentang karya yang dirensensi”.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Petra Sriyanti, “Kemampuan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bengkunt Lampung Barat Perak Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan bahwa pelajar SMA kurang berminat pada pelajaran cerpen, khususnya menulis resensi cerpen. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen atau resensi cerpen, masih banyak siswa SMA yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Maka penulis mengeneralisasikan bahwa siswa SMP juga belum maksimal dalam menulis teks ulasan cerpen. Selain itu, faktor guru masih menerapkan pembelajaran bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebabnya.

Berbagai permasalahan dalam menulis teks ulasan cerpen di atas perlu diberikan solusi. Untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal model pembelajaran guru. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan menawarkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sebagai salah

satu model pembelajaran yang dianggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran menulis teks ulasan cerpen. Model Penemuan (*Discovery Learning*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner (dalam Hosnan, 2014:284), bahwa:

“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Beranjak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan cerpen
3. Kurangnya minat motivasi dalam menulis mengakibatkan siswa kurang aktif dan inovatif.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan cerpen masih rendah, dan
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton.

Untuk mengatasi masalah model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik, penulis menawarkan solusi model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen yang masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada bagian pembatasan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks ulasan cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks ulasan cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model penemuan (*discovery learning*) dalam menulis teks ulasan cerpen. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks ulasan cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks ulasan

cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini melahirkan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan dan bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang kebahasaan, terkhusus dalam bidang pembelajaran menganalisis teks ulasan cerpen dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan cerpen.

2.2 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini maka guru akan memperoleh salah satu alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menganalisis teks ulasan cerpen.

2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki lebih banyak referensi model pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan cerpen. Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil, kreatif, dan berkualitas.

2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti dengan permasalahan yang sama.